

## Strategi Komunikasi Dalam Pengembangan Program Studi Filsafat Hindu STAH Negeri Mpu Kuturan Singaraja

<sup>1</sup>Ni Wayan Juli Artiningsih, <sup>2</sup>I Putu Ariyasa Darmawan, <sup>3</sup>I Made Gami Sandi Untara

<sup>123</sup>STAH Negeri Mpu Kuturan Singaraja

<sup>1</sup>wayanjulartiningsih23@gmail.com, <sup>2</sup>ariyasabent23@gmail.com, <sup>3</sup>gamisandi@gmail.com

---

### Abstract

*The STAH Negeri Mpu Kuturan Singaraja Hindu Philosophy Study Program is a new study program with minimal interest in prospective new students. Minimal in quantity, but the organization in the study program is currently complete, both lecturers, employees, and students. The minimum number of lecturers and students requires a form of communication that functions to unite study programs and minimize misunderstandings in interpreting orders or information. This research is a qualitative research with a phenomenological approach. Data collection was carried out by observation, interviews with purposive sampling method, literature study, and documentation.*

*The pattern of organizational communication in the Hindu Philosophy Study Program uses more top-down communication patterns, and bottom-up communication. The organizational communication function in the Hindu Philosophy study program STAHN Mpu Kuturan Singaraja is Informative Communication by using WhatsApp group chat Hindu Philosophy Study Programs to help lecturers and employees work on the Tri Dharma of Higher Education to be more focused, Regulatory Communication, namely the delivery of messages related to regulations in carry out the duties of the people who control the message of the organization, Persuasive Communication, namely changing attitudes and behavior as well as beliefs of a person, Integrative Communication functions and is useful for integrating all messages or information and communications that have been given by the leadership of the organization to members of the organization.*

**Keywords:** *Pattern, Organizational Communication, Hindu Philosophy Study Program*

### Abstrak

Program Studi Filsafat Hindu STAH Negeri Mpu Kuturan Singaraja adalah prodi baru dengan minim minat calon mahasiswa baru. Minim secara kuantitas, namun organisasi di prodi saat ini lengkap, baik dosen, pegawai, dan mahasiswa. Minimnya jumlah dosen dan mahasiswa memerlukan bentuk komunikasi yang berfungsi menyatukan prodi dan meminimalisir kesalahpahaman dalam menafsirkan perintah atau informasi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data dilaksanakan dengan observasi, wawancara dengan metode *purposive sampling*, studi kepustakaan, dan dokumentasi.

Pola komunikasi organisasi yang ada di Prodi Filsafat Hindu lebih banyak menggunakan pola komunikasi dari atas ke bawah, dan komunikasi dari bawah ke atas. Fungsi komunikasi organisasi di prodi Filsafat Hindu STAHN Mpu Kuturan Singaraja yaitu Komunikasi Informatif dengan pemanfaatan dalam group chat WhatsApp Program Studi Filsafat Hindu untuk membantu dosen dan pegawai mengerjakan Tri Dharma Perguruan Tinggi agar lebih terarah, Komunikasi Regulatorif yaitu penyampaian pesan-pesan yang berkaitan dengan peraturan dalam menjalankan tugas orang-orang yang mengendalikan pesan organisasi, Komunikasi Persuasif yaitu mengubah sikap dan perilaku maupun keyakinan dari seseorang, Komunikasi Integratif berfungsi dan berguna untuk mengintegrasikan seluruh pesan ataupun informasi dan komunikasi yang telah diberikan oleh pimpinan organisasi kepada anggota organisasi.

**Kata Kunci:** *Pola, Komunikasi Organisasi, Program Studi Filsafat Hindu*

---

## I. Pendahuluan

Prodi Filsafat Hindu Jurusan Brahma Widya STAHN Mpu Kuturan Singaraja merupakan salah satu Prodi baru dan beroperasi mulai tahun 2016. Awal berdiri, sumber daya pengajar masih terbatas, ruang perkuliahan berpindah-pindah, belum lengkapnya struktur pengelola prodi dan lain sebagainya, namun proses layanan akademik, kemahasiswaan, dan lainnya terus dilakukan dengan maksimal. Jurusan ini didirikan karena kebutuhan masyarakat yang mendambakan generasi-generasi masa depan yang memiliki karakter *tri kaya parisudha* dan memiliki etika religius dalam beraktifitas sosial, selain itu juga jurusan ini didirikan karena memiliki tanggung jawab menghasilkan lulusan yang siap menjadi konsultan agama yang mampu menjelaskan keberagaman serta kontributif bagi pemberdayaan masyarakat dalam beragama, berbangsa dan bernegara.

Prodi Filsafat Hindu telah memiliki stuktur organisasi yang lengkap, baik struktur dosen, pegawai, dan organisasi kemahasiswaan, semua struktur saling terkait dan tidak bisa dipisahkan karena tidak bisa berdiri sendiri tanpa bantuan dari yang lain. Kegiatan prodi tidak bisa berjalan tanpa ada dukungan dari pegawai dan mahasiswa, demikian juga kegiatan mahasiswa tidak bisa berjalan sempurna tanpa koordinasi dengan dosen dan pegawai. Kesuksesan *tri dharma* perguruan tinggi antara dosen sebagai pelaksana dan mahasiswa sebagai pendukung memerlukan komunikasi yang baik yang tidak menimbulkan multitafsir dalam menerjemahkan sesuatu.

Manusia sebagai makhluk sosial pada dasarnya mempunyai sifat untuk bersosialisasi atau berinteraksi dengan orang lain dalam berbagai organisasi, baik organisasi formal seperti sekolah, universitas, lembaga bisnis, perusahaan, institusi agama, media massa, dan pemerintah maupun organisasi informal, seperti kelompok bermain dan kelompok olahraga. Interaksi sosial antar manusia tersebut mengajarkan bahwa ada organisasi yang menjalankan aktivitasnya sesuai dengan visi dan misi menjalankan peranan lain.

Pemahaman mengenai peristiwa-peristiwa komunikasi yang terjadi di dalamnya, seperti apakah instruksi pimpinan sudah dilaksanakan dengan benar oleh bawahan, atau bagaimana bawahan mencoba menyampaikan keluhan kepada atasan, memungkinkan tujuan organisasi yang telah ditetapkan dapat tercapai sesuai dengan hasil yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi merupakan aspek yang penting dalam suatu organisasi, baik organisasi profit maupun nonprofit. Melalui penguasaan komunikasi yang baik,

pimpinan organisasi dapat mempunyai nilai tambah, baik dalam kehidupannya secara umum, maupun dalam mengkontribusikan dirinya di tempat kerja, sehingga lebih produktif.

Komunikasi yang efektif terjadi apabila individu mencapai pemahaman bersama, merangsang pihak lain melakukan tindakan, dan mendorong orang untuk berpikir dengan cara baru. Kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif akan menambah produktifitas, baik individu yang bersangkutan maupun organisasinya, sehingga dapat mengantisipasi masalah, membuat keputusan secara efektif dan mengkoordinasikan arus kerja serta mengembangkan hubungan.

Optimalisasi organisasi yang ada di Jurusan Brahma Widya sangat penting bagi pengembangan Prodi Filsafat Agama Hindu, hal ini dikarenakan isu ini akan berdampak besar bagi calon mahasiswa baru, kompetensi lulusan Prodi Filsafat Agama Hindu, dan bagi kredibilitas STAHN Mpu Kuturan sebagai penyelenggara pendidikan, hal tersebut dilihat dari beberapa permasalahan antara lain: 1) Prodi Filsafat Hindu merupakan prodi yang langka dan sepi peminat, sehingga tiap tahun sangat sulit dalam mencari mahasiswa, 2) Prodi Filsafat Hindu kurang dikenal secara luas oleh masyarakat sehingga berpengaruh terhadap citra dan kredibilitas lembaga kedepannya, 3) Sebagai Prodi baru untuk harus tetap eksis mempertahankannya didalam menghadapi persaingan antar-perguruan tinggi yang semakin ketat, keadaan itu merupakan masalah bagi lembaga sebagai lembaga pendidikan dan masyarakat sebagai pengguna jasa Pendidikan, 4) Sebagai kampus berbasis Agama Hindu tentu citra negatif terhadap lulusan, citra negatif terhadap kredibilitas institusi, dan juga akan mempengaruhi nilai kompetensi lulusan atau *output* institusi.

Prodi Filsafat Hindu masih diperlukan karena pengetahuannya dapat diterapkan langsung di masyarakat, sehingga masyarakat dapat menerima secara langsung hasil dari penerapan ilmunya. Sistem yang tidak hanya dibuat secara konvensional, namun sudah berbasis teknologi digital juga memberikan dampak yang positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berguna bagi masyarakat. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah, yaitu bagaimana bentuk dan fungsi komunikasi organisasi di Jurusan Brahma Widya dalam pengembangan Prodi Filsafat Hindu STAH Negeri Mpu Kuturan Singaraja.

## II. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yaitu jenis penelitian kualitatif, dengan pendekatan fenomenologi yang berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan. Lokasi penelitian adalah di Prodi Filsafat Hindu STAH Negeri Mpu Kuturan Singaraja, berdasarkan atas Prodi Filsafat Hindu merupakan Prodi yang langka dan sepi peminat, sehingga tiap tahun selalu kesulitan dalam penerimaan mahasiswa baru selain itu sebagai Prodi yang langka untuk harus tetap eksis mempertahankannya didalam menghadapi persaingan antar-perguruan tinggi yang semakin ketat.

Penelitian ini menggunakan data kualitatif, diungkapkan dalam bentuk kalimat serta uraian-uraian bahkan dapat berupa cerita pendek pada beberapa data tertentu, dapat menunjukkan perbedaan dalam bentuk jenjang atau tingkatan, walaupun tidak jelas batas-batasnya. Ada dua sumber data dalam penelitian ini yakni data primer, diperoleh langsung dengan wawancara langsung terhadap ketua-ketua organisasi di lingkungan Jurusan Brahma Widya, seperti Ketua Jurusan, Kaprodi, Ketua HMJ, dan ketua HMPS. Sedangkan data sekunder, menggunakan beberapa sumber data yang sifatnya membantu dalam menganalisis seperti buku-buku tentang komunikasi.

Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dengan metode *purposive sampling*, studi kepustakaan, dan dokumentasi. Adapun instrumen yang diperlukan dalam pengumpulan data untuk penelitian ini yaitu panduan wawancara, kamera foto digital, alat tulis, kertas, perekam suara, dan telepon genggam. Selanjutnya, dalam menyusun rancangan studi, draf hasil penelitian, dan laporan penelitian dibutuhkan seperangkat komputer atau laptop.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, sehingga data dikumpulkan dari berbagai sumber baik primer dan sekunder dan diproses atau di analisis dengan menggunakan pendekatan logika induktif.

### **III. Hasil dan Pembahasan**

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia, dengan berkomunikasi manusia dapat berhubungan satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari dimanapun manusia itu berada. Komunikasi juga merupakan hal yang sangat vital dalam keberlangsungan dan keberhasilan sebuah interaksi, baik dalam lingkungan formal dalam organisasi/lembaga pendidikan maupun pada tataran interaksi pada organisasi yang bersifat umum. Komunikasi dapat dilakukan dengan cara yang sederhana sampai cara yang kompleks. Komunikasi tidak

terbatas pada kata-kata yang terucap belaka, melainkan bentuk dari apa saja interaksi, senyuman, anggukan kepala yang membenarkan hati, sikap badan, ungkapan minat, perhatian yang mendukung diterimanya pengertian, sikap dan perasaan yang sama. Diterimanya pengertian yang sama adalah merupakan kunci dalam komunikasi. Sementara itu, organisasi adalah sistem yang mapan dari mereka yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama, melalui jenjang kepangkatan dan pembagian tugas.

Istilah komunikasi berasal dari perkataan Latin *communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar kata dalam bahasa Latin *communico* yang artinya membagi (Cangara, 2007:18). Dewasa ini sangat beragam jenis media komunikasi yang beredar di masyarakat, yang dapat dipergunakan dalam kegiatan berkomunikasi.

Komunikasi organisasi adalah pengirim dan penerima berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal di suatu organisasi. Komunikasi Organisasi adalah pengiriman dan penerimaan organisasi dalam komunikasi yang kompleks, yang termasuk dengan bidang ini adalah komunikasi internal, hubungan manusia, hubungan persatuan pengelola, komunikasi downward, komunikasi upward, dan lain-lain. Komunikasi dapat bersifat formal dan informal. Komunikasi formal adalah komunikasi yang disetujui oleh organisasi itu sendiri dan sifatnya berorientasi kepentingan organisasi, isinya berupa cara kerja di dalam organisasi, produktivitas, dan berbagai pekerjaan yang harus dilakukan dalam organisasi, misalnya: memo, kebijakan, pernyataan, jumpa pers, dan surat-surat resmi. Adapun komunikasi informal adalah komunikasi yang disetujui secara sosial, orientasinya bukan pada organisasi, tetapi lebih kepada anggotanya secara individual (Wiryanto, 2004:54).

Bermacam-macam persepsi dari para ahli mengenai komunikasi organisasi ini tapi dari semuanya itu ada beberapa hal yang umum yang dapat disimpulkan yaitu:

- a) Komunikasi organisasi terjadi dalam suatu sistem terbuka yang kompleks yang dipengaruhi oleh lingkungannya sendiri baik internal maupun eksternal.
- b) Komunikasi organisasi meliputi pesan dan arusnya, tujuan, arah dan media.
- c) Komunikasi organisasi meliputi orang dan sikapnya, perasaannya, hubungannya dan keterampilan/skilnya (Arni, 2005:65).

Komunikasi organisasi yang terjadi dalam suatu sistem terbuka yang kompleks yang dipengaruhi oleh lingkungannya sendiri baik internal maupun eksternal. Selain itu

Komunikasi Organisasi lengkap adalah pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi. Komunikasi formal adalah komunikasi yang disetujui organisasi itu sendiri dan sifatnya berorientasi kepentingan organisasi. Isinya berupa cara kerja dalam organisasi, produktivitas, dan berbagai pekerjaan yang harus dilakukan dalam organisasi. Misalnya: memo, kebijakan, pertanyaan, jumpa pers, dan surat-surat resmi. Adapun komunikasi informal adalah komunikasi yang disetujui secara sosial (Romli, 2014 :2).

Adapun Jenis komunikasi dalam organisasi di Jurusan Brahma Widya Prodi Filsafat Hindu ada beberapa macam, yaitu komunikasi ke bawah, komunikasi ke atas, dan komunikasi horisontal.

a) Komunikasi dari atas ke bawah (*Downward Communication*)

Komunikasi dari atas ke bawah dalam sebuah organisasi berarti bahwa informasi mengalir dari jabatan yang berotoritas lebih tinggi kepada mereka yang berotoritas lebih rendah. Kualitas dari kuantitas informasi harus tinggi agar dapat membuat keputusan dan cermat. Pimpinan harus memiliki informasi dari semua unit dalam organisasi, dan harus memperoleh informasi untuk semua unit, kebanyakan komunikasi ke bawah digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan yang berkenaan dengan tugas-tugas dan pemeliharaan.

Secara sederhana, transformasi informasi dari manajer dalam semua level ke bawahan merupakan komunikasi dari atas ke bawah (*top down* atau *downward communications*). Aliran komunikasi dari manajer ke bawahan tersebut, umumnya terkait dengan tanggung jawab dan kewenangannya dalam suatu organisasi. Untuk mencapai tujuan yang dikehendaki, perlu diperhatikan penggunaan bahasa yang sama, sederhana tidak bertele-tele, dan mudah dipahami dalam penyampaian pesan.

Purwanto (2006:41) menyebutkan komunikasi dari atas ke bawah tersebut dapat berbentuk lisan (*oral communication*) maupun tertulis (*written communications*). Komunikasi secara lisan dapat berupa percakapan biasa, wawancara formal antara supervisor dengan karyawan, atau dapat juga dalam bentuk pertemuan/diskusi kelompok, di samping itu, komunikasi tertulis juga dapat berbentuk memo, manual pelatihan, kotak informasi, surat tugas, surat perintah, surat keputusan, surat pemberhentian/pemecatan, papan pengumuman, dan buku petunjuk pelaksanaan tugas bagi karyawan.

Pada Jurusan Brahma Widya bentuk komunikasi terlihat bersifat dialogis, Ketua Jurusan Brahma Widya menanggapi dan mengajak diskusi dengan dosen untuk menemukan

solusi-solusi atau ide baru yang berguna untuk pengembangan Prodi Filsafat Hindu. Budaya organisasi dalam organisasi pendidikan, khususnya dalam konteks organisasi perguruan tinggi, bisa dikatakan merupakan wahana yang memiliki aspek ideologis, filosofis, ataupun normatif dan merupakan acuan dari anggota-anggotanya, baik itu mahasiswa, tenaga edukatif, tenaga administratif maupun pimpinan perguruan tinggi.

b) Komunikasi dari bawah ke atas (*Upward Communication*)

Komunikasi dari bawah ke atas dalam sebuah organisasi berarti bahwa informasi mengalir dari tingkat yang lebih rendah (bawahan) ke tingkat yang lebih tinggi. Dalam struktur organisasi, komunikasi dari bawah ke atas (*bottom up* atau *upward communication*) berarti alur pesan yang disampaikan berasal dari bawah (karyawan) menuju ke atas (manajer). Keterlibatan karyawan (bawahan) dalam proses pengambilan keputusan merupakan salah satu cara yang positif dalam upaya membantu pencapaian tujuan organisasi. Untuk mencapai keberhasilan komunikasi dari bawah ke atas, para manajer harus percaya penuh kepada para bawahannya. Hal ini terjadi karena para bawahan beranggapan bahwa dengan hanya melaporkan hal yang baik-baik, ia dapat menjaga atau menyelamatkan posisinya, serta mendapatkan rasa aman dalam suatu organisasi tersebut (Purwanto, 2006:43).

c) Komunikasi Horisontal (*Horizontal communication*)

Komunikasi horisontal adalah pertukaran pesan di antara orang-orang yang sama tingkatannya di dalam organisasi. Komunikasi horisontal terdiri dari penyampaian informasi di antara rekan-rekan sejawat dalam unit kerja yang sama. Unit kerja meliputi individu - individu yang ditempatkan pada tingkat otoritas yang sama dalam organisasi dan mempunyai atasan yang sama.

Komunikasi Horizontal yang terjadi pada Jurusan Brahma Widya Prodi Filsafat Hindu seperti halnya pada saat kaprodi membuat suatu program kerja misalnya mengadakan pengabdian masyarakat yang di laksanakan tahunan dalam rangka Tri Dharma Perguruan Tinggi, maka komunikasi terjalin antar Ketua Jurusan, kaprodi, dan seluruh Dosen di Prodi Filsafat Hindu untuk bertukar pendapat, metode dan perencanaan-perencanaan yang pasti akan disampaikan kepada atasan.

Komunikasi dalam bentuk koordinasi, dilakukan secara online melalui aplikasi zoom yang membuat semua dosen dan pegawai mampu menyampaikan saran atau pendapatnya

secara langsung, sedangkan edaran atau pengumuman disampaikan dalam group WhatsApp yang nantinya akan direspon oleh semua dosen dan pegawai.

Organisasi di Jurusan Brahma Widya STAHN Mpu Kuturan Singaraja tidak hanya terdiri dari struktur dosen dan pegawai, namun juga ada organisasi kemahasiswaan yang ada di bawah naungan Jurusan atau Program Studi Filsafat Hindu. Organisasi kemahasiswaan merupakan kelengkapan Jurusan atau Program Studi untuk mewujudkan visi misi dan juga sebagai bentuk kaderisasi mahasiswa untuk lebih memahami administrasi dan berorganisasi.

Pola komunikasi di Jurusan Brahma Widya khususnya pada Prodi Filsafat Hindu tidak hanya terbatas pada pola komunikasi dari pimpinan saja, tetapi juga bagaimana bawahan ikut memberi sumbang saran kepada pimpinan untuk mencapai tujuan bersama.

Untuk lancarnya proses komunikasi di Program Studi Filsafat Hindu dan fungsi komunikasi berjalan sesuai target, maka diperlukan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), perintah (*commanding*), koordinasi (*coordinating*), penilaian (*evaluating*), dan pengembangan (*developing*).

1. Perencanaan (*planning*)

Segala kegiatan yang diprogramkan di Program Studi Filsafat Hindu berkaitan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi selalu direncanakan dengan koordinasi dan persiapan yang seksama, sehingga muncul sebuah program yang unggul, baik dari segi anggaran, administrasi, sumber daya, dan perlengkapannya. Perencanaan yang disiapkan tidak hanya melibatkan pimpinan Prodi, namun melibatkan dosen, dan pegawai, bagian keuangan serta organisasi mahasiswa di lingkungan Prodi, yaitu Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Filsafat Hindu, hal ini dikarenakan ada kegiatan yang melibatkan mahasiswa untuk menjalin kekerabatan antara mahasiswa dan dosen, seperti kegiatan ramah tamah, seminar mahasiswa, dan jurnal mahasiswa. Melalui pelibatan semua pihak dalam perencanaan kegiatan, diharapkan mampu menampung semua masukan dan ide dari semua pihak demi kemajuan Program Studi Filsafat Hindu.

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Setelah rencana kegiatan di Program Studi Filsafat Hindu rampung, dilanjutkan dengan tahap pengorganisasian kegiatan, agar semua elemen di Program Studi Filsafat Hindu terlibat di semua kegiatan. Penentuan kepanitiaan ditentukan dengan mempertimbangkan berbagai hal, seperti keilmuan masing-masing dosen,

kepangkatan, anggaran yang ada, dan pemerataan agar semua dosen pernah terlibat. Pemilihan ini dilaksanakan dalam rapat terbuka dan diikuti oleh semua dosen agar segala keputusan diambil secara demokratis melalui musyawarah mufakat agar tidak terjadi kesalahpahaman selama kegiatan berlangsung.

Organisasi kemahasiswaan HMPS Filsafat Hindu diberikan wewenang untuk mengatur jalannya kegiatan secara mandiri, tidak diintervensi oleh Prodi Filsafat Hindu, namun tetap berkoordinasi dengan Prodi Filsafat Hindu agar tidak melenceng dari visi misi Program Studi ataupun visi misi STAHN Mpu Kuturan Singaraja.

3. Perintah (*commanding*)

Kepanitiaan diberikan kewajiban untuk melaksanakan program kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang telah ditentukan melalui sebuah Surat Keputusan (SK) kepanitiaan serta dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Pemimpin juga tidak boleh memaksakan kehendak terhadap para anggota. Perlu kemampuan dalam mengorganisasikan SDM yang ada di dalam organisasi Prodi Filsafat Hindu. Dalam memilih dosen yang tepat untuk diberikan tugas dalam organisasi, diperlukan sikap dosen Prodi Filsafat Hindu yang bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Tanggung jawab terhadap diri sendiri menuntut kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya sendiri dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia pribadi.

4. Koordinasi (*coordinating*)

Panitia kegiatan yang telah ditetapkan melakukan koordinasi dengan pimpinan Prodi Filsafat Hindu, Jurusan Brahma Widya, dan unsur terkait seperti pimpinan lokasi tempat praktik atau pengabdian, narasumber, peserta kegiatan, dan bagian keuangan. Koordinasi tidak hanya melalui surat resmi, namun koordinasi secara langsung agar terjalin suasana kekeluargaan dan tidak terjadi kekeliruan dalam menafsirkan maksud kegiatan. Koordinasi tidak hanya dilakukan di awal kegiatan, namun tetap dilaksanakan selama kegiatan berlangsung dan berakhirnya kegiatan yang dilaksanakan.

Koordinasi tidak hanya dilaksanakan di internal Program Studi Filsafat Hindu, namun lintas Prodi, terkait anggaran, administrasi, akademik, kebijakan, kebutuhan tenaga pendidik sesuai dengan bidang keilmuan, ataupun dengan organisasi kemahasiswaan, seperti BEM dan UKM.

5. Penilaian (*evaluating*)

Penilaian di Program Studi Filsafat Hindu dilakukan dalam setiap program yang telah ditetapkan. Kegiatan yang melibatkan kepanitiaan, dievaluasi di akhir kegiatan agar nantinya kekeliruan tidak terulang di kegiatan selanjutnya atau masukan dapat dilaksanakan di kegiatan selanjutnya. Penilaian dosen dalam mengajar selama 1 (satu) semester juga dilakukan oleh mahasiswa untuk mengevaluasi dosen dalam memberikan perkuliahan melalui edom. Hasil edom akan disampaikan dalam rapat prodi sebagai evaluasi terhadap kegiatan belajar mengajar selama satu semester.

6. Pengembangan (*developing*)

Hasil evaluasi yang telah disepakati menjadi bahan pengembangan untuk dilaksanakan dalam kegiatan selanjutnya. Pengembangan ini disampaikan dalam rapat perencanaan yang dilaksanakan di awal tahun atau awal semester untuk menentukan program dan kegiatan yang akan dilaksanakan, termasuk kegiatan penyelarasan kurikulum. Masukan untuk pengembangan Program Studi Filsafat Hindu tidak hanya berasal dari dosen dan pegawai di internal Prodi, namun meminta masukan kepada alumni, pengguna lulusan, dan lingkungan sekitar, dengan tetap memperhatikan perkembangan jaman, seperti pengembangan metode perkuliahan yang dilaksanakan secara online. Diskusi secara resmi atau diskusi saat istirahat siang terkait metode yang tepat untuk kuliah online akan menjadi bahan pengembangan bahan ajar atau metode ajar bagi dosen untuk diterapkan dalam perkuliahannya.

Secara keseluruhan, pola komunikasi di Program Studi Filsafat Hindu dilaksanakan secara resmi dan tidak resmi. Secara resmi dilaksanakan melalui rapat baik rapat langsung ataupun secara online, dengan surat ataupun sebuah pengumuman resmi. Secara tidak resmi dilakukan melalui diskusi sederhana atau saat istirahat siang atau pendekatan secara pribadi terhadap pihak lain. Setiap pola tentu memiliki kelebihan masing-masing dalam kesuksesan dari sebuah komunikasi, maka kolaborasi antara resmi dan tidak resmi dilaksanakan untuk kesuksesan kegiatan di Prodi Filsafat Hindu.

Sebuah organisasi yang ingin maju dan berkembang haruslah memiliki sebuah komunikasi organisasi yang dapat menjadi komunikasi yang efektif baik di dalam maupun di luar organisasi. Komunikasi dalam organisasi memiliki tujuan untuk menjadikan organisasi tersebut menjadi lebih solid, kuat dan menjadi lebih besar, sehingga melibatkan

empat fungsi utama, yaitu fungsi komunikasi informatif, fungsi komunikasi regulatif, fungsi komunikasi persuasif, dan fungsi komunikasi integratif.

#### 1. Komunikasi Informatif

Fungsi Informatif Organisasi dilihat sebagai suatu sistem pemrosesan informasi dimana seluruh anggota organisasi berharap bisa memperoleh informasi yang lebih banyak, lebih baik dan tepat waktu. Dengan informasi yang didapatkan, anggota organisasi dapat melaksanakan pekerjaannya secara lebih pasti. Komunikasi informatif akan memberikan informasi secara baik yang akan berakibat kepada dosen dan pegawai karena mereka akan memperoleh informasi yang lebih banyak, lebih baik dan tepat waktu. Informasi yang didapat akan membuat dosen, pegawai, dan mahasiswa paham dan mengerti tentang hal apa yang harus dilakukan.

Penggambaran fungsi informatif dalam group chat WhatsApp Program Studi Filsafat Hindu menjadikan pesan-pesan informatif yang disampaikan oleh Ketua Program Studi atau Sekretaris Program Studi untuk membantu dosen dan pegawai mengerjakan Tri Dharma Perguruan Tinggi agar lebih terarah, hal ini tentunya Ketua Program Studi atau Sekretaris Program Studi sebagai seorang komunikator dengan memanfaatkan media sosial WhatsApp dengan fitur group chat, informasi yang disampaikan secara serentak dan merata serta lebih efisien, dengan penyampaian informasi secara cepat ini, dosen dan pegawai berharap dapat menerima informasi-informasi tepat pada waktunya serta mereka dapat mengerjakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan baik dengan kecukupan informasi yang mereka dapatkan. Fungsi Informatif antara pemimpin dan karyawan dalam organisasi sangat membutuhkan informasi yang diterima dan berfungsi efisien. Organisasi dilihat sebagai suatu sistem pemrosesan informasi dimana seluruh dosen dan pegawai berharap bisa memperoleh informasi yang lebih banyak, lebih baik dan tepat waktu (Darmawan, Utara, & Artiningsih, 2021)

Melalui informasi yang didapatkan, dosen dan pegawai dapat melaksanakan pekerjaannya secara lebih pasti. Fungsi informatif, komunikasi melalui group chat WhatsApp yang digunakan pimpinan sebagai upaya untuk menyediakan informasi yang terbuka dan cukup tentang Program Studi Filsafat Hindu, upaya menyampaikan informasi sebanyak mungkin kepada semua dosen dan pegawai, agar semuanya tahu dan dapat melaksanakan dan menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan maksimal. Proses dan penyebaran informasi dalam group chat WhatsApp Program Studi Filsafat Hindu,

diupayakan oleh pimpinan agar setiap informasi dapat diterima dan disebarluaskan sesegera mungkin, kepada para dosen dan pegawai. Pemberian Informasi didalam group chat WhatsApp Program Studi Filsafat Hindu, dilakukan oleh pimpinan hampir setiap hari, kecepatan dan ketepatan informasi mempengaruhi dosen dan pegawai yang berada di dalam group untuk bertindak.

## 2. Komunikasi Regulatif

Komunikasi Regulatif biasanya terjadi ketika sebuah organisasi sedang mengatur regulasi ataupun peraturan. Karena berkaitan dengan peraturan yang berlaku pada organisasi tersebut, fungsi daripada komunikasi regulatif cenderung untuk memberikan keleluasaan kepada pemimpin atau pemilik jabatan di dalam organisasi untuk membuat peraturan ataupun regulasi serta mempunyai kewenangan untuk memberikan instruksi atau perintah sesuai dengan regulasi yang diatur.

Fungsi regulatif pada penelitian ini difokuskan pada pesan-pesan komunikasi yang bersifat regulatif yang disampaikan oleh pimpinan yang pada dasarnya berorientasi pada aturan main dan tanggung jawab, pimpinan menjelaskan aturan main dari kebijakan prodi itu sendiri dan tanggung jawab sebagai seorang pimpinan. Aturan main yang dimaksud dalam group chat WhatsApp, yaitu pimpinan menjelaskan aturan-aturan dalam Program Studi Filsafat Hindu, mulai dari aturan Tri Dharma Perguruan Tinggi, dan aturan tambahan lainnya yang berorientasi pada tanggung jawab sebagai seorang pimpinan. Fungsi regulatif dalam group chat WhatsApp dianggap sebagai media pembawa pesan-pesan yang berkaitan dengan peraturan dalam menjalankan tugas orang-orang yang mengendalikan pesan organisasi dalam group chat WhatsApp. Dalam group chat WhatsApp, kebijakan, baik itu berupa program kerja maupun aturan-aturan lainnya yang disampaikan oleh pimpinan dan diharapkan dapat dipahami, agar dosen dan pegawai dapat mengerjakan tugasnya lebih terarah dan tidak keluar dari aturan.

## 3. Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif berguna untuk memberikan informasi ataupun perintah yang disampaikan oleh pimpinan dan akan dilaksanakan oleh sebuah organisasi dengan cara yang halus, lebih tepatnya fungsi komunikasi persuasif ini seperti meminta seorang anggota organisasi, bukan menyuruh anggota organisasi.

Fungsi Persuasif lebih banyak dimanfaatkan oleh pihak pimpinan dalam sebuah organisasi dengan tujuan untuk memperoleh dukungan dari bawahan. Fungsi persuasif

adalah penyeimbang dari pemberian intruksi, seorang atasan harus pintar-pintar mendapatkan hati bawahan atau anggotanya, maka persuasif inilah caranya. Atasan dalam memberikan intruksi pekerjaan juga harus diimbangi dengan sikap mengajak yang santun dan bijak, sebab pekerjaan yang dilakukan secara sukarela oleh karyawan akan menghasilkan kepedulian yang lebih besar dibanding jika pimpinan sering memperlihatkan kekuasaan dan kewenangannya. Komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pimpinan Program Studi Filsafat Hindu lebih kearah mengajak para dosen dan pegawai untuk bisa menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan baik dan mereka bisa mewujudkan rencananya dibandingkan memberikan perintah kerja, salah satunya dengan memberikan kata-kata motivasi untuk semangat menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

#### 4. Komunikasi Integratif

Komunikasi Integratif ini berfungsi dan berguna untuk mengintegrasikan seluruh pesan ataupun informasi dan komunikasi yang telah diberikan oleh pimpinan organisasi kepada anggota organisasi, dengan kata lain, fungsi ini bertujuan untuk mensinergikan dan mengintegrasikan apa yang diperintahkan oleh pimpinan Jurusan dan Program Studi kepada anggota dosen serta pegawai.

## IV. Simpulan

Berdasarkan uraian tersebut, ada beberapa hal yang patut menjadi perhatian untuk dapat disimpulkan mengenai Pola Komunikasi Organisasi Di Jurusan Brahma Widya Dalam Pengembangan Program Studi Filsafat Hindu Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja adalah pola komunikasi organisasi yang ada di Prodi Filsafat Hindu lebih banyak menggunakan pola komunikasi dari atasan ke bawahan, ini dapat terlihat dari adanya instruksi lisan atau tulisan, berupa surat undangan rapat, surat tugas dan rapat sebagai media komunikasi dalam organisasi menunjukkan bahwa komunikasi dari atasan lebih banyak dilakukan, sedangkan komunikasi dari bawahan yang lebih sedikit dipergunakan. Bentuk komunikasi organisasi yaitu komunikasi internal terdiri dari yaitu komunikasi ke bawah, komunikasi ke atas, dan komunikasi horizontal dan komunikasi eksternal.

Fungsi komunikasi organisasi di prodi Filsafat Hindu STAHN Mpu Kuturan Singaraja yaitu: a) Komunikasi Informatif dengan pemanfaatan dalam group chat WhatsApp Program Studi Filsafat Hindu menjadikan pesan-pesan informatif yang disampaikan oleh Ketua Program Studi atau Sekretaris Program Studi untuk membantu dosen dan pegawai

mengerjakan Tri Dharma Perguruan Tinggi agar lebih terarah, b) Komunikasi Regulatif yaitu penyampaian pesan-pesan yang berkaitan dengan peraturan dalam menjalankan tugas orang-orang yang mengendalikan pesan organisasi dalam group chat WhtasApp, c) Komunikasi Persuasif yaitu mengubah sikap dan perilaku maupun keyakinan dari seseorang seakan-akan perubahan tersebut bukan atas kehendak komunikator akan tetapi atas kehendak komunikasi sendiri, 4) Komunikasi Integratif ini berfungsi dan berguna untuk mengintegrasikan seluruh pesan ataupun informasi dan komunikasi yang telah diberikan oleh pimpinan organisasi kepada anggota organisasi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arni, M. (2005). *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Cangara, H. (2007). *Pengantar ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Darmawan, I. P. A., Untara, I. M. G. S., & Artiningsih, N. W. J. (2021). Pola Komunikasi Organisasi Dalam Pengembangan Program Studi Filsafat Hindu STAH Negeri Mpu Kuturan Singaraja. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 504-519.
- Purwanto,D. (2006). *Komunikasi Bisnis, Edisi ketiga*. Jakarta: Erlangga
- Romli, K. (2014). *Komunikasi Organisasi Lengkap*. Jakarta: Grasindo.
- Wiryanto. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Grasindo.